

**PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KOMISARIS
INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS**

JAKARTA

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DANSEN YINO

NIM : 127232010

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

MAGISTER AKUNTANSI

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Dansen Yino
NIM : 127232010
Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh *Transfer Pricing*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi”

Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



(Dansen Yino)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : DANSEN YINO
NO. MAHASISWA : 127232010
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jakarta, 21 Mei 2025
Pembimbing,

Dr. Ngadiman, SE., SH., M.Si

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA	: DANSEN YINO
NIM	: 127232010
PROGRAM	: MAGISTER AKUNTANSI
MATA KULIAH POKOK	: PERPAJAKAN
JUDUL TESIS	: PENGARUH <i>TRANSFER PRICING</i> , <i>CAPITAL INTENSITY</i> DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

TANGGAL: 21 Mei 2025

KETUA PENGUJI:

(Dr. Herlin Tundjung SE., Ak., M.Si., CA)

TANGGAL: 21 Mei 2025

ANGGOTA PENGUJI:

(Dr. Henryanto Wijaya SE., Ak., M.M, CA)

TANGGAL: 21 Mei 2025

ANGGOTA PENGUJI:

(Dr. Ngadiman, SE., SH., M.Si)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh *Transfer Pricing*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi”**. Adapun tujuan penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi magister akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan sekiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia – Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tak terhingga.
3. Dr. Estralita Trisnawati SE., Ak., M.Si., CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Ngadiman SE., SH., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Herlin Tundjung SE., Ak., M.Si., CA selaku ketua penguji tesis.
6. Dr. Henryanto Wijaya SE., Ak., M.M., CA selaku anggota penguji tesis.
7. Seluruh staff keuangan dan akademik yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
8. Seluruh teman – teman yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun dari pembaca, sehingga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 21 Mei 2025



(Dansen Yino)

ABSTRAK

Tax avoidance telah menjadi perhatian utama Otoritas Pajak di Indonesia. Hal ini dipicu oleh tingginya agresivitas Wajib Pajak dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak serta *tax ratio* yang cenderung konstan dan masih tergolong sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan 51 sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan pengolahan data menggunakan *software* EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Disamping itu, *transfer pricing* dan *capital intensity* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi, dewan komisaris independen terbukti memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *tax avoidance*, *transfer pricing*, *capital intensity* dan *leverage*.

ABSTRACT

Tax avoidance has become a major concern for Tax Authorities in Indonesia. This is triggered by the high aggressiveness of taxpayers in carrying out tax avoidance activities as well as a tax ratio that is constant and still very low. The purpose of this study is to provide evidence regarding the effect of transfer pricing, capital intensity and leverage on tax avoidance in coal mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 – 2023. This study used 51 company samples with a purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of financial statement and data processing using EViews 13 software. The result of this study show that transfer pricing has no effect on tax avoidance, capital intensity has a positive effect on tax avoidance and leverage has a negative effect on tax avoidance. In addition, transfer pricing and capital intensity moderated by independent board of commissioner have been shown to have no effect on tax avoidance. However, independent board of commissioner has been shown to weaken the negative effect of leverage on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance*, *transfer pricing*, *capital intensity* and *leverage*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. <i>Grand Theory</i>	12
B. Definisi Konseptual Variabel.....	12
C. Kaitan Antara Variabel - Variabel	16
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel.....	25
C. Operasionalisasi Variabel.....	27
D. Analisis Data	30
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Subjek Penelitian	36
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
C. Hasil Uji Asumsi	38

D. Hasil Uji Hipotesis	41
E. Pembahasan.....	444
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	500
A. Kesimpulan	500
B. Saran.....	500
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1. OPERASIONALISASI VARIABEL.....	29
TABEL 4.1. POPULASI DAN SAMPEL.....	36
TABEL 4.2. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....	37
TABEL 4.3. HASIL UJI <i>CHOW</i>	39
TABEL 4.4. HASIL UJI <i>HAUSMAN</i>	39
TABEL 4.5. HASIL UJI <i>LAGRANGE MULTIPLIER</i>	40
TABEL 4.6. MATRIX UJI PEMILIHAN MODEL.....	40
TABEL 4.7. HASIL UJI HIPOTESIS MODEL 1.....	41
TABEL 4.8. HASIL UJI HIPOTESIS MODEL 2.....	43

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1. <i>REVENUE STATISTIC</i> DATA OECD.....	2
GAMBAR 1.2. STATISTIK PENERIMAAN PAJAK DATA DJP.....	3
GAMBAR 2.1. KERANGKA PEMIKIRAN.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	57
Lampiran 2: Data Sampel Variabel Penelitian.....	59
Lampiran 3: Uji Statistik Deskriptif	65
Lampiran 4: Uji <i>Chow</i>	66
Lampiran 5: Uji <i>Hausman</i>	67
Lampiran 6: Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
Lampiran 7: Uji Hipotesis Model 1	69
Lampiran 8: Uji Hipotesis Model 2	70

BAB I: PENDAHULUAN

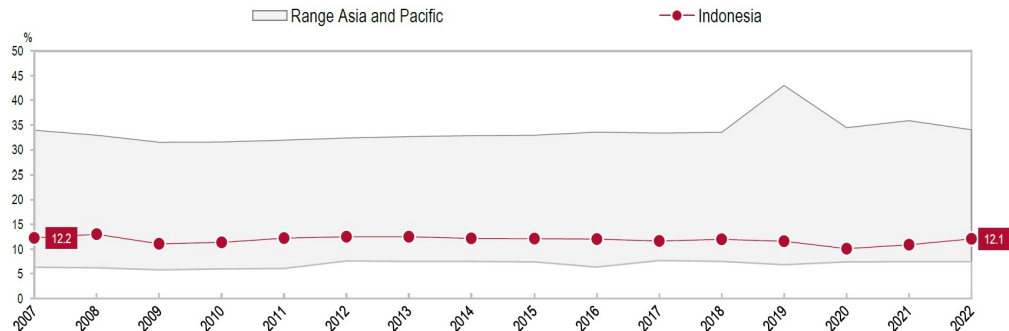
A. Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah iuran paksa yang dibayar masyarakat Wajib Pajak kepada Negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan. Bagi Wajib Pajak, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi laba bersih. Seringkali timbul perbedaan pandangan atau pemahaman antara pihak Fiskus (dalam hal ini merupakan pihak yang mewakili Negara) dan pihak Wajib Pajak. Fiskus menginginkan pemasukan pajak yang tinggi, sementara Wajib Pajak berusaha meminimalkan pengeluaran untuk pembayaran pajak. Upaya pengaturan pajak seperti ini dikenal dengan istilah *Tax Planning* (Perencanaan Pajak). Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia saat ini adalah sistem *self assessment*, di mana masyarakat Wajib Pajak wajib melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku. Dapat diartikan bahwa, Wajib Pajak diberikan wewenang untuk menghitung, memperhitungkan hingga melaporkan pajaknya secara mandiri.

Berdasarkan data *revenue statistic* yang disajikan oleh OECD, *tax ratio* Indonesia naik 1,2% dari 10,9% pada tahun 2021 ke 12,1% pada tahun 2022. Lebih lanjut, jika dilihat dari horison waktu yang lebih panjang, yaitu dari tahun 2007 – 2022, *tax ratio* Indonesia menurun 0,1% dari 12,2% ke 12,1%. *Tax ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008, yaitu 13% dan terendah 10,1% pada tahun 2020. Disamping itu, jika dibandingkan dengan Negara Asia

Pasifik, *tax ratio* Indonesia masih jauh dibawah *range tax ratio* Negara-Negara Asia Pasifik (OECD, 2024).

Gambar 1.1: Revenue Statistic Data OECD



Sumber: Data OECD

Meskipun *tax ratio* Indonesia masih tergolong relatif sangat rendah, namun jika dilihat dari sisi penerimaan pajak, selama tiga tahun terakhir, penerimaan pajak di Indonesia sudah cukup baik. Menurut (Oktaviyoni, 2024) yang sekaligus merupakan pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bahwa DJP mengukir prestasi emas dalam sejarah Indonesia. Selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2021-2023, DJP mampu memenuhi target penerimaan Negara bahkan melampaui batas target yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan gambaran statistik penerimaan pajak tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Gambar 1.2: Statistik Penerimaan Pajak Data DJP



Sumber: <https://www.pajak.go.id>

Pada tahun 2019, Indonesia dihebohkan dengan laporan yang menyatakan adanya satu perusahaan tambang skala besar di Indonesia, yaitu PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan *tax planning* yang berujung pada *tax avoidance*. Adaro diisukan melakukan aktivitas *transfer pricing* dengan cara mendirikan anak usaha yang berdomisili di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. Akibat dari praktik *transfer pricing* yang telah dilakukan, Adaro diduga telah menghemat pembayaran pajak sekitar Rp.1,75 Triliun (dengan asumsi nilai konversi kurs Rp.14.000). Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batubara dengan harga lebih rendah kepada *Coaltrade*, kemudian menjual batubara tersebut lebih tinggi harganya ke Negara lain. Secara otomatis, pengenaan pajak atas peredaran usaha di Indonesia akan lebih kecil. Cara yang dilakukan oleh Adaro ini memang tidak melanggar hukum, namun tidak etis karena telah mengambil sumber daya di Indonesia,

namun pajak yang diterima oleh Pemerintah Indonesia tidak senilai yang seharusnya (Sugianto, 2019, finance.detik.com).

Praktik *transfer pricing* juga datang dari industri otomotif, yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Toyota sudah lama dicurigai oleh DJP karena memanfaatkan transaksi antar perusahaan / afiliasi untuk menghindari pembayaran pajak. Sengketa pajak Toyota terjadi karena adanya koreksi terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti. Nilai koreksi penjualan yang dilakukan oleh DJP adalah Rp 1,5 Triliun. DJP menduga laba sebelum pajak Toyota berkurang disebabkan karena adanya pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar. Selain itu, diduga penjualan mobil kepada pihak afiliasi seperti TAM (Indonesia) dan TMAP (Singapura) di bawah harga pokok produksi sehingga mengurangi nilai peredaran usaha (Idris, 2013, nasional.kontan.co.id).

Berkembang sebagai bagian dari *tax planning*, *transfer pricing* sekarang menjadi momok bagi otoritas pajak di seluruh penjuru dunia. Modusnya cukup sederhana, yaitu dengan memindahkan keuntungan yang berlebih dari satu Negara ke Negara lain yang tarif pajaknya rendah. Besar dugaan bahwa banyak perusahaan multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura, karena pengenaan pajak di Singapura lebih kecil dibandingkan di Indonesia.

Perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* dapat mengecilkan penerimaan Pemerintah dari sektor pajak. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara melakukan *tax planning* sedemikian rupa dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan dan standar akuntansi keuangan. Manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga aktivitas *tax avoidance* dilakukan secara sepihak oleh manajer. Manajer memanfaatkan aktivitas *tax avoidance* untuk memenuhi motif tertentu (Pramudya *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, topik mengenai *tax avoidance* perlu dielaborasi lebih mendalam lagi.

Praktik *transfer pricing* di Indonesia sudah marak dilakukan oleh Wajib Pajak sejak beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah menerbitkan peraturan yang mengatur khusus perihal *transfer pricing*, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.03/2016 yang kemudian telah digantikan oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2023 yang mulai berlaku tanggal 29 Desember 2023. Semakin besar nilai *transfer pricing* menandakan bahwa semakin tinggi pula tingkat Wajib Pajak dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ramdhani *et al.* (2021) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Susanto *et al.* (2022), Syarifah *et al.*

(2022), Subhakti & Njit (2024) dan Gunawan & Surjandari (2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Lain halnya penelitian terdahulu yang dilakukan Adelia & Asalam (2023) dan Panjalusman *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity adalah rasio pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan keseluruhan harta untuk mendapatkan volume penjualan tertentu (Andreani & Ngadiman, 2022). *Capital intensity* yang tinggi menandakan tingginya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, mengingat akan timbulnya beban penyusutan akibat dari adanya investasi aset tetap, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

Penelitian Dwiyanti & Jati (2019) berkesimpulan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian Gunawan & Surjandari (2022) berkesimpulan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Ramdiani *et al.* (2023), Tebiono & Sukadana (2019), Diyani & Rahman (2022), Syarifah *et al.* (2022), Subhakti & Njit (2024), Hartantio & Trisnawati (2021) dan Andreani & Ngadiman (2022) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage adalah rasio pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang atau pihak luar. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan DER (*debt to equity ratio*), yaitu membandingkan antara hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi *leverage*, menandakan praktik *tax avoidance* perusahaan semakin tinggi, mengingat pendanaan melalui hutang akan berdampak pada pembebanan bunga, yang akhirnya mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelia & Asalam (2023), Anggraeni & Febrianti (2019), Amelia & Febyansyah (2023) dan Ariawan & Setiawan (2017) menunjukkan hasil bahwa secara positif *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian Ardianti (2019) dan Putriningsih *et al.* (2018) berkesimpulan bahwa secara negatif *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian Noveliza & Crismonica (2021), Tebiono & Sukadana (2019), Moeljono (2019), Santi *et al.* (2022), Subhakti & Njit (2024), Jonathan & Trisnawati (2020) dan Andreani & Ngadiman (2022) berkesimpulan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

Komisaris independen dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel moderasi. Pada dasarnya, variabel moderasi digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah dengan adanya tambahan variabel moderasi akan memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Komisaris independen sebagai variabel moderasi diharapkan mampu untuk melakukan fungsi *monitoring* terhadap manajemen perusahaan, agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga harapannya manajemen perusahaan dapat meminimalisir aktivitas *tax avoidance*.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023. Sepanjang pengetahuan peneliti bahwa penelitian pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara khususnya mengenai *tax avoidance* relatif masih jarang dilakukan. Lebih lanjut, data per bulan Mei 2024 menyatakan bahwa penerimaan pajak turun 8,4% dibandingkan dengan bulan Mei 2023. Berdasarkan sektor usaha, setoran pajak turun terjadi pada beberapa sektor industri, seperti industri pengolahan, perdagangan dan pertambangan. Khususnya sektor industri pertambangan turun sebesar 60,4% dari sebelumnya naik 59,6% (Rachman, 2024).

Topik *tax avoidance* menarik untuk diteliti, sebab dilihat dari data OECD mengenai *tax ratio*, Indonesia masih jauh dibawah *range* Negara-Negara Asia Pasifik. Hal ini terjadi mungkin disebabkan karena tingginya agresivitas praktik *tax avoidance* yang dilakukan masyarakat Wajib Pajak. Kuat dugaan, perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan sangat agresif tanpa memperhatikan etika. Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengelaborasi lebih lanjut topik mengenai *tax avoidance*.

B. Identifikasi Masalah

Topik penelitian mengenai *tax avoidance* telah dibuatkan penelitiannya oleh beberapa peneliti terdahulu, namun objek penelitiannya yang cukup beragam, antara lain: perusahaan manufaktur, perusahaan sektor industrial, perusahaan sektor non keuangan, dan perusahaan sektor makanan dan minuman. Namun, hasil penelitiannya cukup beragam. Kuat dugaan, keberagaman hasil penelitian mungkin saja disebabkan karena adanya perbedaan objek penelitian dan juga periode tahun penelitian.

Penelitian tentang *tax avoidance* dengan variabel independennya *transfer pricing* telah diteliti oleh Ramdhani *et al.* (2021) dengan hasil yaitu *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *transfer pricing*. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya yang dilakukan Ramdhani *et al.* (2021) dengan judul *the effect of transfer pricing on tax avoidance in manufacturing companies listed on LQ 45 Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019* adalah terdapat pada objek dan periode tahun pengamatan yang digunakan. Objek dan periode tahun pengamatan yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI selama 2015 – 2019 khususnya manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 – 2023.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Ramdhani *et al.* (2021) adalah *transfer pricing*. Penelitian tersebut

dikembangkan di dalam penelitian ini dengan menambahkan *capital intensity* dan *leverage* sebagai variabel independen. Disamping itu juga menambahkan variabel moderasi yaitu dewan komisaris independen dan menambahkan variabel control yaitu ukuran perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Fokus dari penelitian ini yaitu terhadap laporan keuangan perusahaan terbuka periode 2021-2023 khususnya sub sektor pertambangan batubara. Variabel independen dalam penelitian ini hanya *transfer pricing*, *capital intensity* dan *leverage*. Disamping itu, variabel moderasi yang digunakan hanya dewan komisaris independen dan variabel kontrol yang digunakan hanya ukuran perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah dewan komisaris independen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah dewan komisaris independen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*?

6. Apakah dewan komisaris independen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan adanya hubungan *transfer pricing*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan manfaat secara literatur dan praktis, dengan menyediakan bukti empiris yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel terkait. Secara praktik, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam menentukan arah kebijakannya, terutama berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587–2599. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400>
- Andreani, F., & Ngadiman. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Dan Company Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1894–1904. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4>
- Anggelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 912–927. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p07>
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 185–192. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.755>
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2019), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p13> 2020
- Ariawan, i M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/23975>
- Arista, P., Firmansyah, A., Michelle, M., & Trisnawati, E. (2024). Executive Compensation, Executive Character, Tax Avoidance: Does Independent Commissioner Matter? *Educoretax*, 4(5), 558–568. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i5.817>
- Chandra, W., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dimoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 956–963. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5600>

- Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food And Beverage. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 118–140. <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.118-140>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Emanuel, R., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Manajemen Laba, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Komisaris Independen. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 756–772. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p13>
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Earnings Management On Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.14>
- Hartantio, A., & Trisnawati, E. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 894–902. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11811>
- Hijrawati, H., Wibawa, G. N. A., Yahya, I., Baharuddin, B., Rahman, G. A., & Agusrawati, A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.33772/jmks.v2i3.25>
- Idris, U. (2013). Sengketa Pajak Toyota Motor Menanti Palu Hakim. *Nasional Kontan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menant-palu-hakim>
- Jonathan, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Return On Asset, Leverage Terhadap Tax Avoidance Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 527–535. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7616>
- Moeljono. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>

- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- OECD. (2024). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024 — Indonesia. *Oecd*. <https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/global-tax-revenues/revenue-statistics-asia-and-pacific-indonesia.pdf>
- Oktaviyoni, A. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 Dalam Angka*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Komisaris Independen Di Indonesia : Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak. *Jurnalku*, 1(3), 200–209. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.40>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Rachman, A. (2024). Setoran Pajak Perusahaan Anjlok, Ini Industri Paling Parah! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240627163445-4-549961/setoran-pajak-perusahaan-anjlok-ini-industri-paling-parah>
- Ramdhani, M. D., Fitria, Y. Z. N., & Rachman, A. A. (2021). The Effect of Transfer Pricing On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On LQ 45 Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 9176–9194.
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1283–1293. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Santi, Y. W., Murni, Y., & Harsono, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.4266>

- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Influence Of Tax Avoidance On Company Value With Leverage As The Moderating Variable. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377.
- Subhakti, C., & Njit, D. T. F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Tax Avoidance Dalam Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 87–104. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i1.2417>
- Sugianto, D. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak Yang Dituduhkan Ke Adaro. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Susanto, L. C., Julianetta, V., Excel, A., Tanyta, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Syarifah, S., Rafi, M. M., & Napitupulu, I. H. (2022). Peran Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022*, 3(1), 634–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.51510/konsep.v3i1.860>
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>
- Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance disclosures, senior management and their influences on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85–104. https://www.ijicc.net/images/vol9iss3/9307_Trисnawati_2019_E_R.pdf
- Vina, V., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Mampukah Kepemilikan Institusional Mempengaruhi Tax Avoidance? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 139–154. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p10>
- Widiani, V., & Trisnawati, E. (2024). The Impact of Transfer Pricing, Capital Intensity, Thin Capitalization on Tax Avoidance with Sales Growth as Moderating Variabel in Pharmaceutical and Health Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 110–123. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3322>

Yuliawati, & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>